

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya yang terdiri dari SMAN 1 Tasikmalaya beralamat di Jl. Rumah Sakit No. 28; SMAN 2 Tasikmalaya beralamat di Jl. RE. Martadinata No.261; SMAN 3 Tasikmalaya beralamat di Jl. Letkol Basyir Surya No.89; SMAN 4 Tasikmalaya beralamat di Jl. Letkol RE. Djaelani; SMAN 5 Tasikmalaya beralamat di Jl. Tentara Pelajar No.58; SMAN 6 Tasikmalaya beralamat di Jl. Cibungkul, Sukamajukaler, Indihiang; SMAN 7 Tasikmalaya beralamat di Jl. Air Tanjung No. 25; SMAN 8 Tasikmalaya beralamat di Jl. Mulyasari No.3 Kec. Tamansari; SMAN 9 Tasikmalaya beralamat di Jl. Leuwidahu No. 61; dan SMAN 10 Tasikmalaya beralamat di Jl. Karikil KM. 01 Kec. Mangkubumi.

Hal ini didasarkan pada pertimbangan teknis yaitu memudahkan penelitian terkait keluasan wilayah, penyebaran populasi dan besarnya populasi yang mempengaruhi waktu dan dana yang diperlukan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Sedangkan sampel adalah bagian dari suatu populasi (Furqon, 2013: 146).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru- guru yang bertugas di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya. Berikut tabel jumlah guru yang bertugas di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.1
Jumlah Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya

Sekolah	Jumlah Guru
SMAN 1 Tasikmalaya	63 orang
SMAN 2 Tasikmalaya	63 orang
SMAN 3 Tasikmalaya	69 orang
SMAN 4 Tasikmalaya	48 orang
SMAN 5 Tasikmalaya	48 orang
SMAN 6 Tasikmalaya	56 orang
SMAN 7 Tasikmalaya	45 orang
SMAN 8 Tasikmalaya	42 orang
SMAN 9 Tasikmalaya	27 orang
SMAN 10 Tasikmalaya	14 orang
Jumlah	475 orang

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya (Mei, 2013)

Besarnya sampel di samping dipengaruhi oleh besarnya populasi juga dipengaruhi oleh variasi variabel (karakteristik) yang diteliti dan tingkat kecermatan yang diinginkan (Furqon, 2013: 147). Sampel pada penelitian ini adalah guru-guru sebagai responden yang memberikan pertimbangan (mengumpulkan angket) mengenai kompetensi apa yang harus dikuasai oleh konselor/guru bimbingan dan konseling. Berikut jumlah sampel berdasarkan hasil verifikasi dari angket yang terkumpul.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

Sekolah	Jumlah Guru
SMAN 1 Tasikmalaya	17 orang
SMAN 2 Tasikmalaya	49 orang
SMAN 3 Tasikmalaya	9 orang
SMAN 4 Tasikmalaya	12 orang
SMAN 5 Tasikmalaya	6 orang
SMAN 6 Tasikmalaya	29 orang
SMAN 7 Tasikmalaya	7 orang
SMAN 8 Tasikmalaya	43 orang
SMAN 9 Tasikmalaya	12 orang
SMAN 10 Tasikmalaya	26 orang
Jumlah	210 orang

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik (Musfiqon, 2012: 59).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian noneksperimen yaitu penelitian survei. Menurut Robandi (Musfiqon, 2012: 67), penelitian survei adalah pendekatan dasar yang dapat digunakan untuk mengetahui berbagai pola perilaku, pola sikap, pendapat, dan opini responden. Survei menghimpun data yang lebih bersifat permukaan, pencatatan data, menghimpun pendapat umum, dan berkenaan dengan masalah-masalah dengan pertanyaan apa (Syaodih, 2012: 74). Maka penelitian survei ini sesuai untuk mengetahui rumusan kompetensi asesmen konselor/guru bimbingan dan konseling.

Syaodih (2012: 82) mengatakan, ada tiga karakteristik utama dari survei, yaitu (1) informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti: kemampuan,

sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi atau responden, (2) informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan dari suatu populasi, dan (3) informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi. Sebab, tujuan penelitian survei adalah untuk mengetahui karakteristik populasi melalui sampel yang dipilih menjadi responden (Musfiqon, 2012: 68).

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi asesmen konselor. Secara operasional kompetensi asesmen konselor yang dimaksud didefinisikan sebagai berikut.

Dalam Standar Kompetensi Konselor Indonesia (2005: 11), kompetensi adalah sebuah rangkaian perkembangan mulai dari proses kesadaran, kesediaan, dan tindakan nyata sebagai wujud kinerja.

Competency is the vital behavioral skills, knowledge and personal attributes that are translations of organizational capabilities and are deemed essential for success. (Competency Development Guidebook: 6). Kompetensi adalah keterampilan perilaku yang penting, pengetahuan dan sifat pribadi yang merupakan terjemahan dari kemampuan berorganisasi dan dianggap penting untuk keberhasilan.

NCDA & AACE (2010) mengemukakan bahwa, *competencies describe knowledge, understanding, and skills that a career counselor must possess to perform assessment and evaluation activities effectively.* Kompetensi menggambarkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang konselor karir untuk melakukan kegiatan penilaian dan evaluasi secara efektif.

Salvia, *et al* (2010) mengungkapkan bahwa, *Assessment is a process of collecting data for the purpose of making decisions about students or schools.* Penilaian adalah proses pengumpulan data untuk tujuan membuat keputusan tentang siswa atau sekolah.

Asesmen terdiri dari berbagai aktivitas yang mencakup berbagai strategi untuk mengumpulkan informasi tentang siswa secara lebih komprehensif guna

pengambilan keputusan bagi pengembangan individu dan institusi (Baker 2004; Santoadi, 2010: 111)

Menurut Gantina dkk (2011: 13) asesmen dalam bimbingan dan konseling merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tentang konseli dan lingkungannya yang terbagi dalam dua kategori yaitu tes dan nontes, berfungsi untuk membantu mendalami konseli dan salah satu sarana yang perlu dikembangkan agar pelayanan bimbingan dan konseling terlaksana lebih cermat berdasarkan data empirik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas mengenai kompetensi dan asesmen maka dalam penelitian ini kompetensi asesmen konselor/guru bimbingan dan konseling didefinisikan sebagai kemampuan yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tentang siswa serta melakukan evaluasi secara efektif guna pengambilan keputusan bagi pengembangan individu dan institusi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan untuk mengetahui kompetensi asesmen yang harus dimiliki konselor/guru bimbingan konseling. Instrumen ini berupa angket. Angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Syaodih, 2012: 219).

Angket dalam penelitian dikembangkan dalam kisi-kisi dan dijadikan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan dalam angket merupakan sub-sub dari kompetensi dasar asesmen konselor/guru bimbingan dan konseling. Angket yang disebar disusun dengan tingkat pertimbangan Tidak Penting (1), Kurang Penting (2), Cukup Penting (3), Penting (4), dan Sangat Penting (5). Selain itu ada juga kolom Tidak Tahu dan Alasan Pertimbangan. Kolom Tidak Tahu diisi jika responden tidak mengetahui maksud dari pernyataan yang diajukan, sedangkan kolom Alasan Pertimbangan untuk mengetahui lebih jauh alasan responden memberikan pertimbangan.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Pengembangan Kisi-kisi

Berpedoman pada beberapa kompetensi asesmen yang diungkapkan oleh berbagai instansi yaitu Standar Kompetensi Konselor Indonesia (ABKIN 2005), Kompetensi Konselor (Dirjendikti 2008), Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 Tanggal 11 Juni 2008), *Competencies In Assessment And Evaluation For School Counselors* (ASCA & AAC 1998), Kompetensi Asesmen dalam Instrumen Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling /Konselor (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010) maka dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Asesmen Konselor/
Guru Bimbingan dan Konseling

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kompetensi Asesmen Konselor/ Guru Bimbingan dan Konseling	Pengetahuan	Konselor mengetahui konsep asesmen/ pengumpulan data dalam pelayanan bimbingan dan konseling.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 61, 65, 66, 79, 96, 97, 99	28
		Konselor memilih strategi dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling.	13, 14	2
	Pemahaman	Konselor memilih instrumen pengumpul data yang sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling.	9, 10, 12, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 31	10

Keterampilan	Konselor menyusun instrumen pengumpul data untuk keperluan bimbingan dan konseling.	35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 80	15
	Konselor terampil mengadministrasikan, menskor, menafsirkan, dan melaporkan hasil pengumpulan data untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling.	50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 68, 73, 74, 75, 76, 77, 78	21
	Konselor terampil dalam mengevaluasi pelaksanaan pengumpulan data dan program bimbingan dan konseling.	32, 36, 69, 70, 71, 72, 81, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95	17
	Konselor terampil dalam menggunakan hasil pengumpulan data untuk pengambilan keputusan bagi pengembangan individu dan institusi.	82, 83, 84, 85	4
	Konselor menampilkan tanggung jawab profesional sesuai dengan asas bimbingan dan konseling dalam praktik pengumpulan data.	67, 98, 100, 101, 102, 103, 104	7
Jumlah Item			104

2. Penyusunan butir-butir Pernyataan

Butir-butir pernyataan pada angket dikembangkan dari indikator-indikator yang tertera pada kisi-kisi yang merupakan sub-sub kompetensi dari sebagian besar kompetensi asesmen yang diungkapkan oleh ASCA & AAC (1998). Pada angket yang disebar ada 104 pernyataan yang harus dipertimbangkan oleh responden.

F. Uji Coba Alat Ukur

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini adalah uji validitas konstruk dan validitas isi secara rasional yang dilakukan oleh tiga dosen ahli yaitu Bapak Prof. Furqon, MA., M.Pd., Ph.D., Bapak Prof. Dr. Ahman, M.Pd., dan Bapak Dr. Solehuddin MA., M.Pd. (Format judgement terlampir).

Uji validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan para dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M berarti item tersebut dapat digunakan dan item yang diberi nilai TM dapat memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau dapat digunakan dengan revisi.

Hasil penilaian para dosen ahli menunjukkan ada beberapa item yang dirasa tidak memadai dan harus dilakukan peninjauan kembali, baik itu dari segi konstruk, konten maupun redaksinya.

2. Revisi Akhir Instrumen

Setelah dilakukan peninjauan kembali terhadap item-item yang dirasa tidak memadai dan diperbaiki sehingga memenuhi kebutuhan untuk penelitian, dari 73 dan 80 item pernyataan yang diajukan kepada penimbang dihasilkan 104 item pernyataan yang telah disesuaikan dengan pertimbangan para dosen ahli untuk kemudian siap digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian survei seperti pada penelitian rumusan kompetensi asesmen yang harus dikuasai konselor/guru bimbingan dan konseling ini adalah dengan teknik angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung karena peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden (Syaodih, 2012: 219).

Angket disebar kepada seluruh guru yang bertugas di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 475 angket dengan izin dari pemerintah setempat. Penyebaran angket dimulai sejak 15 Mei sampai dengan 29 Mei 2013.

Dari 475 angket yang disebar, sebanyak 214 angket yang terkumpul kembali. Dari 214 angket yang terkumpul, dilakukan verifikasi untuk kelayakan pengolahan data dan sebanyak 210 angket yang dapat diolah, karena empat angket lainnya hanya terisi identitas dan tanda tangan saja tanpa memberikan pertimbangan terhadap pernyataan yang diajukan. Maka 210 angket yang terkumpul dijadikan sebagai sampel seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian mengenai rumusan kompetensi asesmen yang harus dikuasai konselor/guru bimbingan dan konseling secara umum, menurut konselor/guru bimbingan dan konseling itu sendiri, guru bidang studi, serta berdasarkan lama bekerja dan jenjang pendidikan.

Hasil skala pertimbangan dilihat dari per-kelompok kompetensi, bukan per-item pernyataan. Untuk menentukan tingkat pertimbangan dari hasil perhitungan, maka digunakan batas titik tengah, seperti berikut ini.

Tabel 3.4 Kualifikasi Tingkat Pertimbangan

Rentang Skala	Kualifikasi Tingkat Pertimbangan
< 1,50	Tidak Penting
1,51 – 2,50	Kurang Penting
2,51 – 3, 50	Cukup Penting
3,51 – 4,50	Penting
> 4,51	Sangat Penting

Tabel 3.4 menunjukkan jika skala kurang dari 1,50 maka kualifikasi tingkat pertimbangannya “**tidak penting**”, skala 1,51 – 2,50 kualifikasi tingkat pertimbangannya “**kurang penting**”, skala 2,51 – 3,50 kualifikasi tingkat pertimbangannya “**cukup penting**”, skala 3,51 – 4,50 kualifikasi tingkat pertimbangannya “**penting**”, dan skala lebih dari 4,51 kualifikasi tingkat pertimbangannya “**sangat penting**”.